

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dapat dikatakan sebagai penelitian kuantitatif. Arikunto (2006:12), mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Senada dengan itu, Sugiono (2010:8) memaparkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada perhitungan secara statistik pada data, dan dari data tersebut ditarik suatu kesimpulan.

Tipe penelitian ini adalah korelasi. Analisis korelasi adalah cara mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel. Apabila terdapat hubungan antar variabel, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel yang lain (Azwar, 2007:132).

B. Identifikasi Variabel

Sugiyono (2009:38) mengemukakan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Jadi Variabel terikat, nilai-nilainya bergantung pada variabel lain dan biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel terikat dari penelitian ini adalah Tingkat Dedikasi Guru.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2011: 39). Variabel ini, nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya dan biasanya disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Tingkat *Psychological Well-Being*.

C. Definisi Operasional

Widjono (2007:120) menyatakan bahwa definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian. Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat: Tingkat Dedikasi Guru

Pengabdian kerja yang ditengarai oleh kesediaan berkorban, rasa bangga dan semangat dalam pencapaian kerja. Indikator yang diukur untuk mengetahui tingkat dedikasi guru menurut Munir, A. (2006:102-105); sekurang-kurangnya ada tiga indikator dedikasi dan cinta seorang guru terhadap profesi dan anak-anak didiknya.

- a. Pasokan energi yang berlimpah, bentuknya adalah bersemangat dalam bekerja
- b. Kesediaan untuk berkorban, bentuknya adalah kerelaan berkorban dari diri sendiri
- c. Selalu ingin memberi yang terbaik, bentuknya adalah cinta dan ketulusan

2. Variabel Bebas: Tingkat *Psychological Well-Being*

Kondisi kesehatan mental yang berfungsi secara efektif, meliputi kepuasan terhadap diri sendiri dan menghasilkan kepuasan pada kualitas hidupnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *psychological well-being* menurut teori Ryff (Ryff, D.C. 1989: 41-44) adalah:

- a. Penerimaan diri atau *self acceptance*
Bentuk aspek positif adalah rasa nyaman dalam diri. Contoh: bahagia.
Bentuk aspek negatif adalah sisi negatif dalam diri. Contoh: rasa bosan, menyesali diri, prihatin
- b. Hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*)
Bentuknya: dukungan dari teman, bantuan, berbagi, peduli, empati, afektif, intim, saling memberi dan menerima

c. Otonomi (*autonomy*)

Bentuknya: yakin, mandiri.

d. Penguasaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*)

Bentuknya: mengelola lingkungan, mengontrol lingkungan.

e. Tujuan hidup (*purpose in life*)

Bentuknya: merasa berguna, bahagia.

f. Pertumbuhan pribadi (*personal growth*)

Bentuknya: terbuka, merealisasikan potensi, efektivitas hidup.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi tingkat dedikasi guru yang ada dalam diri guru, dan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah tingkat dedikasi guru yang ada dalam diri guru.

D. Populasi dan Teknik Sampling

D.1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto, S. (2002:108), yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Penelitian ini diawali dengan kegiatan wawancara pada para wakil kepala sekolah dan siswa tentang tingkat dedikasi guru SMAN "X". Data yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMAN "X" tanpa melihat jenis

kelamin, perbedaan usia dan perbedaan status Guru PNS maupun GTT (Guru Tidak Tetap).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMAN “X” dengan jumlah 64 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 9. Pemetaan Guru SMAN “X”

No	Jenis Kelamin dan Status	Jumlah
1.	Laki-laki PNS	19
2.	Laki-laki GTT	6
3.	Wanita PNS	27
4.	Wanita GTT	12
	Jumlah keseluruhan	64

D.2. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

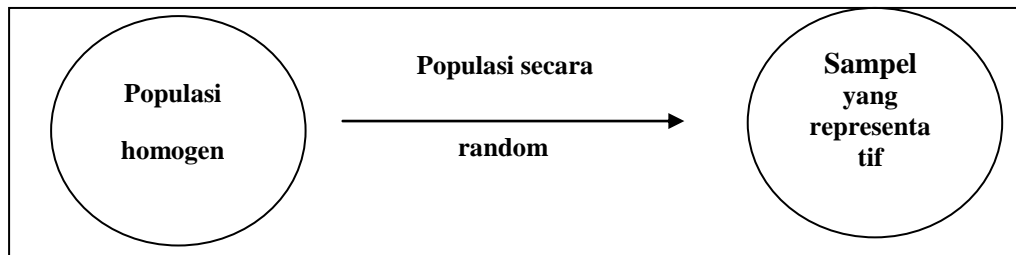
Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki, yang diambil dari populasi (Sutrisno Hadi, 1996:70). Nurgiyantoro (2002:21) memaparkan bahwa sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi.

Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak. Salah satu cara untuk mengambil anggota sampel secara acak adalah mempergunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2004:57).

Pada penelitian ini digunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2010:82).

Simple random sampling dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Simple random sampling

Adapun metode yang digunakan dalam menentukan subyek penelitiannya adalah dengan cara wawancara pada para wakil kepala sekolah dan juga melihat catatan konsultasi siswa pada guru BK. Dari kegiatan tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini.

Untuk menentukan berapa jumlah sampel yang dapat mewakili populasi, Sugiyono (2010:86) berpendapat bahwa semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).

Selain itu, penentuan jumlah sampel juga dapat dilakukan dengan melihat tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Penentuan jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5% dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
35	33	32	31
40	38	36	35
45	42	40	39
50	47	44	42
55	51	48	46
60	55	51	49
65	59	55	53
70	63	58	56
75	67	62	59
80	71	65	62
85	75	68	65
90	79	72	68
95	83	75	71
100	87	78	73
110	94	84	78
120	102	89	83
130	109	95	88
140	116	100	92
150	122	105	97
160	129	110	101
170	135	114	105
180	142	119	108
190	148	123	112
200	154	127	115
210	160	131	118
220	165	135	122
230	171	139	125
240	176	142	127
250	182	146	130
260	187	149	133
270	192	152	135

Sumber: Sugiono (2010:87)

E. Teknik Pengumpulan Data

E.1. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142).

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009:93). Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Alasan digunakannya skala likert dalam penelitian ini adalah karena dalam menyusun skala, item-item yang disajikan tidak secara jelas menunjukkan hubungannya dengan sikap yang sedang diteliti, relatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan skala yang lain, mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi, dan dapat diperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif, serta dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan (Nazir, 2005: 339).

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, peneliti memakai Skala Likert dengan menggunakan alternatif lima pilihan jawaban. Alternatif Skala Likert yang digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 11. Alternatif Skala Likert untuk mengukur Tingkat Dedikasi Guru

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	<i>Item Favorabel</i>		<i>Item Unfavorabel</i>	
1	(SS) : Sangat Sesuai	5	(SS) : Sangat Sesuai	1
2	(S) : Sesuai	4	(S) : Sesuai	2
3	(CS) : Cukup Sesuai	3	(CS) : Cukup Sesuai	3
4	(KS) : Kadang-Kadang Sesuai	2	(KS) : Kadang-Kadang Sesuai	4
5	(TS) : Tidak Sesuai	1	(TS) : Tidak Sesuai	5

Pernyataan positif dimulai dari 1 untuk Tidak Sesuai (TS), 2 untuk Kadang-Kadang Sesuai, 3 untuk Cukup Sesuai (CS), 4 untuk Sesuai (S), dan 5 untuk Sangat Sesuai (SS).

Skor pernyataan negative dimulai dari 1 untuk Sangat Sesuai (SS), 2 untuk Sesuai (S), 3 untuk Cukup Sesuai (CS), 4 untuk Kadang-Kadang Sesuai (KS), dan 5 untuk Tidak Sesuai (TS).

Tabel 12. Blueprint Kuesioner Tingkat Dedikasi Guru sebelum Uji Coba

Indikator	Sub Indikator	Favorabel	Unfavorabel
Pasokan energi yang berlimpah	Penuh Semangat	1, 3, 20	2, 19, 21
	Kepuasan Hati	5, 22, 24	4, 6, 23
	Kebahagiaan	7, 9, 26	8, 25, 27
	Cinta Terhadap Profesi	11, 28, 30	10, 12, 29
Selalu Ingin Memberi Yang Terbaik	Kasih Sayang	13, 15, 32	14, 31, 34
	Ketulusan	17, 34, 36	16, 18, 35
Jumlah		18	18

Tabel 13. Alternatif skala Likert untuk mengukur Tingkat *Psychological Well-Being*

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Item Favorabel		Item Unfavorabel	
1	(SS) : Sangat Sesuai	5	(SS) : Sangat Sesuai	1
2	(S) : Sesuai	4	(S) : Sesuai	2
3	(CS) : Cukup sesuai	3	(CS) : Cukup sesuai	3
4	(KS) : Kadang-Kadang Sesuai	2	(KS) : Kadang-Kadang Sesuai	4
5	(TS) : Tidak Sesuai	1	(TS) : Tidak Sesuai	5

Tabel 14.
Blueprint Kuesioner Tingkat *Psychological Well-Being* sebelum uji coba

Indikator	Sub Indikator	Favorabel	Unfavorabel
Penerimaan Diri	Mengakui dan menerima berbagai aspek dirinya (baik positif maupun negatif)	1, 34	2, 33
	Memiliki Sikap Positif Terhadap Diri Sendiri	3	35
	Merasa positif terhadap kehidupan yang dijalani sekarang	36	4
Hubungan Positif dengan Orang Lain	Memiliki hubungan hangat, memuaskan, saling percaya dengan sesama yang lain	5 38 7	37 6 39
	- Hangat		
	- Memuaskan		
	- Saling percaya		
	Memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan sesama yang lain	40	8
	Mampu membina hubungan yang empatik, afektif, dan intim dengan sesama yang lain		
	- Empatik	9	41
	- Afektif	42	10
	- Intim	11	43
Otonomi	Mampu mengarahkan diri dan bersikap mandiri		
	- Mengarahkan diri	46	14
	- Bersikap mandiri	15	47
	Memiliki patokan bagi perilakunya	48	16

	Mampu bertahan terhadap tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan cara tertentu - Berpikir - Bertindak	17 50	49 18
Penguasaan lingkungan	Mampu mengelola dan mengontrol berbagai aktifitas eksternal - Mengelola - Mengontrol	19 52	51 20
	Mampu memanfaatkan secara efektif setiap kesempatan yang ada	21	53
	Mampu memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai pribadi - Kebutuhan - Nilai	54 23	22 55
	Memiliki kompetensi dalam mengelola lingkungan	50	24
	Tujuan Hidup	Memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan hidup	25
	Memiliki makna terhadap hidup sekarang dan masa lalu - Makna hidup sekarang - Makna hidup masa lalu	58 27	26 29
Pertumbuhan Pribadi	Memiliki perasaan akan perkembangan yang berkelanjutan	60	28
	Terbuka terhadap pengalaman	29	61
	Merealisasikan potensi yang dimiliki	62	30
	Pemahaman diri dan efektifitas hidup yang semakin baik - Pemahaman diri - Efektifitas hidup	31 64	63 32

E.2. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

E.2.1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu

tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2008:50). Validitas merupakan keakuratan alat ukur sesuai dengan tujuan ukurannya (Azwar, 2008:51). Sedangkan tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Professional Judgment* (Azwar, 2008:52). *Professional judgment* di dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian ini. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri sikap yang hendak diukur (aspek relevansi).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas Logik yang menunjukkan pada kesesuaian isi tes dengan ciri-ciri atribut (indikator) yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan dalam domain (kawasan) ukurannya (Azwar, 2008:53). Kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *Product Moment* yang akan menghasilkan koefisiensi korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing-masing item (Azwar, 2008:54). Semua item yang mencapai koefisiensi korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan atau valid sedangkan item yang memiliki nilai kurang dari 0,30 dapat

diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid).

Adapun perhitungan validitas dengan menggunakan rumus Product moment adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010:213):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

N : Banyaknya sampel

X : Skor masing – masing item variabel X

Y : Skor masing – masing variabel Y

E.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2009:221). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Peneliti dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrument dilakukan secara *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument

sekali saja (*single trial administration*), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2009:131). Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk menganalisisnya. Instrument dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* > 0,60 (Ghozali, 2002:33). Alasan digunakannya metode konsistensi internal (*internal consistency*) adalah untuk menghindari permasalahan yang biasanya terjadi pada metode estimasi tes ulang (*test-retest*). Permasalahan tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Azwar (2008:43) adalah koefisien reliabilitas yang diperoleh lewat metode estimasi tes ulang (*test-retest*) sangat sensitif terhadap perubahan keadaan subyek yang terjadi selama tenggang waktu diantara tes pertama dan penyajian ulangnya. Dalam hal ini, efek bawaan dari tes pertama terhadap tes kedua seringkali tidak dapat diprediksikan dan akhirnya mempengaruhi koefisien yang diperoleh.

Azwar (2008:87) menyampaikan bahwa data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*) dan skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dibelah menjadi dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi item-item dalam jumlah yang sama banyak. Hal ini berarti bahwa koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* merupakan penduga dari metode konsistensi internal. Demikian Alasan digunakannya uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach*

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009:147). Penggolongan dan analisis data tidak terlepas dari penerapan metode statistik tertentu. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui uji statistik sesuai dengan hipotesis serta asumsi yang telah melatar belakangi pemakaian uji statistik tersebut.

Pada penelitian ini tehnik pengujian analisa yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Teknik analisis data regresi linear sederhana, merupakan ukuran kekuatan pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel X terhadap variabel Y. Antara analisis kolerasi dan analisis regresi mempunyai hubungan yang sangat erat karena setiap analisis regresi didahului dengan analisis kolerasi. Sementara analisis regresi digunakan bila ingin mengetahui variabel dependen (terikat) atau kreteria dapat diprediksikan melalui variabel independen (bebas) atau prediktor. Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiono, 2004:236). Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS ver.16.0 *for windows*.

Adapun tahapan melakukan analisi regresi sederhana yaitu uji asumsi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan distribusi yang simetris dan berbentuk

genta atau lonceng (Hasan, 2008:70). Uji normalitas akan menggunakan alat bantu program aplikasi komputer berbasis SPSS *Version 16.00 for windows*.

2. Uji linearitas

Maksud dari uji asumsi linearitas digunakan untuk mengetahui data penelitian variabel tingkat *psychological well-being* berkorelasi secara linear terhadap data variabel tingkat dedikasi guru. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji F (*Anova*) dengan nilai signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$ (Priyatno, 2008:35). Uji linearitas akan menggunakan alat bantu program aplikasi komputer berbasis SPSS *Version 16.00 for windows*.